

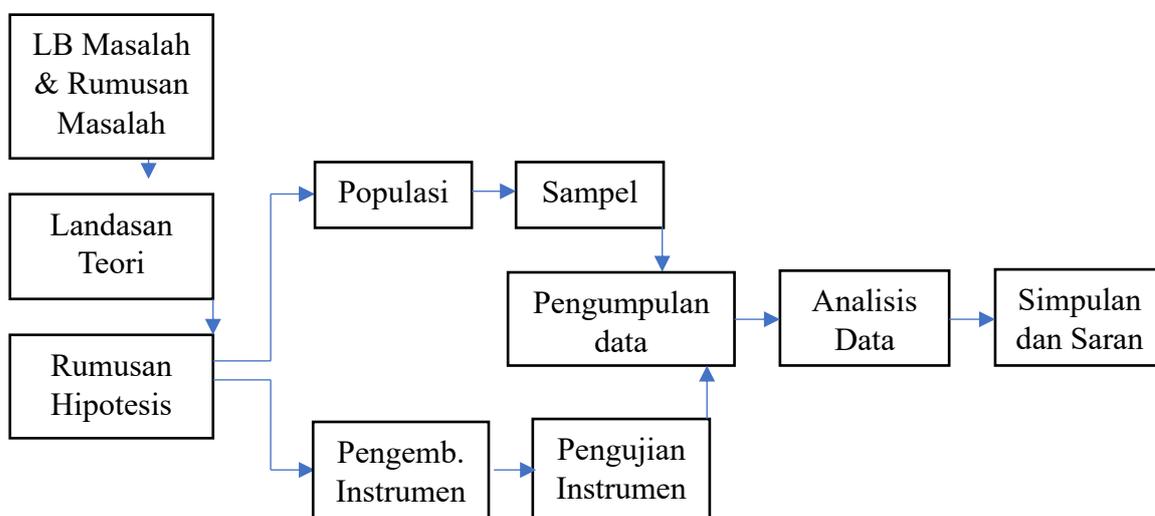
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif karena dalam penelitian ini data tentang variabel intensi berwirausaha diwujudkan dalam bentuk angka-angka. Sugiyono (2019: 15) mengemukakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tingkat ekplanasinya, penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis verifikatif/ uji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *perceived desirability*, *perceived feasibility*, dan *propensity to act* terhadap intensi kewirausahaan.

Proses penelitian survey dikembangkan dari proses penelitian kuantitatif seperti yang tertera pada gambar 3.1 berikut.



Sumber: Sugiyono, 2019:37

Gambar 3.1

Langkah-langkah Penelitian Kuantitatif: Survei

Berdasarkan gambar 3.1. Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Penelitian kuantitatif memiliki masalah dan potensi yang sudah jelas dan ditunjukkan dengan data yang valid. Setelah ditunjukkan latar belakangnya, diidentifikasi, dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah ini dapat

memandu peneliti untuk kegiatan penelitian. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis.

Hipotesis tersebut selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris di lapangan. Peneliti perlu menetapkan populasi sebagai tempat pengujian dan sekaligus menyiapkan instrumen penelitiannya. Bila populasi terlalu luas dan ada keterbatasan dari peneliti baik dari segi tenaga, biaya, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang diambil harus representatif dengan tingkat kesalahan tertentu. Instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data harus valid dan reliabel. Maka instrumen harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu sebelum digunakan.

Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan penjelasan yang rasional dan mendalam serta interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan dengan menggunakan referensi dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Karena peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah, maka peneliti berkewajiban untuk memberikan saran-saran. Melalui saran-saran tersebut diharapkan masalah dapat dipecahkan. Saran yang diberikan harus berdasarkan kesimpulan hasil penelitian.

B. Operasionalisasi Variabel

Terdapat empat variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *perceived desirability*, *perceived feasibility*, dan *propensity to act*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Intensi berwirausaha dimana:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, baik secara positif maupun negatif terhadap variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah persepsi keinginan, persepsi kelayakan dan kecenderungan untuk

bertindak. Persepsi keinginan dapat diartikan sistem nilai individu dan sosial yang mempengaruhi penilaian seseorang (Mukharomah, et al., 2017). Variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah persepsi keinginan. Persepsi keinginan diukur dengan 5 item pengukuran yang bersumber dari Krueger, et al (2000) dan Dissanayake (2013). 5 item pengukuran *perceived desirability* adalah: (1) Memulai usaha adalah hal yang menarik; (2) Pandangan yang serius dalam pengembangan usaha; (3) Pandangan positif tentang pengembangan usaha (4) Peran dukungan keluarga dalam memulai usaha (5) Dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting.

Variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah *perceived feasibility*. *Perceived feasibility* dapat diartikan sebagai persepsi seseorang memandang dirinya mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan sumber daya manusia, sosial, dan finansial (Linan, 2011; Darmanto, 2013). *Perceived feasibility* diukur dengan 4 item pengukuran yang bersumber dari Krueger, et al (2000), Linan (2011), dan Dissanayake (2013) yaitu: (1) Merasa siap untuk memulai usaha; (2) Keyakinan dalam pengembangan usaha; (3) Kemampuan dalam memanfaatkan peluang usaha; (4) Keyakinan akan sukses dalam menjalankan usaha.

Variabel bebas ketiga dalam penelitian ini adalah *propensity to act*. *Propensity to act* dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk bertindak laku dan intensitasnya sangat bervariasi bagi tiap individu (Darmanto, 2013). Kecenderungan untuk bertindak diukur dengan 3 item pengukuran yang bersumber dari Darmanto (2013) yaitu: (1) Kerja keras akan menentukan kesuksesan; (2) Pantang menyerah; (3) Selalu optimis dalam menyelesaikan pekerjaan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha dalam *Entrepreneurial event* memiliki tiga persepsi yang mendahului intensi perilaku seseorang dalam berwirausaha. Ketiga faktor tersebut, yaitu: 1) *perceived desirability*, 2) *perceived feasibility*, dan 3) *propensity to act* (Shapero & Sokol, 1982). Intensi berwirausaha diukur dengan 3 item pengukuran yang bersumber dari Ramayah dan Harun (2005) yaitu: (1) Memilih Jalur Usaha Sendiri

daripada bekerja pada orang lain; (2) Memilih karir sebagai wirausahawan; (3) Memiliki perencanaan untuk memulai usaha

Item-item pengukuran variabel diadopsi dari peneliti-peneliti sebelumnya, dan respon terhadap item-item tersebut berupa penilaian pada 5 poin skala dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Persepsi keinginan diukur dengan 5 item pengukuran yang bersumber dari Krueger, et al (2000) dan Dissanayake (2013). Persepsi kelayakan diukur dengan 4 item pengukuran yang bersumber dari Krueger, et al (2000), Linan (2011), dan Dissanayake (2013). Kecenderungan untuk bertidak diukur dengan 3 item pengukuran yang bersumber dari Darmanto (2013). Intensi berwirausaha diukur dengan 3 item pengukuran yang bersumber dari Ramayah dan Harun (2005).

Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Keinginan yang Dirasakan (<i>Perceived Desirability</i>)	Memulai usaha adalah hal yang menarik	Interval
	Pandangan yang serius dalam pengembangan usaha	Interval
	Pandangan positif tentang pengembangan usaha	Interval
	Peran dukungan keluarga dalam memulai usaha	Interval
	Dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting	Interval
Persepsi Kelayakan (<i>Perceived Feasibility</i>)	Merasa siap untuk memulai usaha	Interval
	Keyakinan dalam pengembangan usaha	Interval
	Kemampuan dalam memanfaatkan peluang usaha	Interval
	Keyakinan akan sukses dalam menjalankan usaha	Interval

Kecenderungan untuk Bertindak (<i>Propensity to Act</i>)	Kerja keras akan menentukan kesuksesan	Interval
	Pantang menyerah	Interval
	Selalu optimis dalam menyelesaikan pekerjaan	Interval
Intensi Berwirausaha	Memilih Jalur Usaha Sendiri daripada bekerja pada orang lain	Interval
	Memilih karir sebagai wirausahawan	Interval
	Memiliki perencanaan untuk memulai usaha	Interval

C. Populasi dan Sampel atau Sumber Data Penelitian

1. Populasi

Menurut Riduwan dan Akdon (2008: 238) “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”. Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan yang jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya. Berdasarkan pengertian populasi menurut ahli, maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 28.276 yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
Tahun 2019/2020

Fakultas/Kampus Daerah	Jumlah Mahasiswa (orang)
FIP	3.048
FPIPS	4.100
FPBS	3.050
FPMIPA	2.536
FPTK	3.144
FPOK	2.065
FPEB	2.471
FPSD	1.416

CIBIRU	1.487
SUMEDANG	1.383
TASIKMALAYA	1.133
PURWAKARTA	1.405
SERANG	1.038
JUMLAH	28.276

Sumber: Pembayaran UKT dan Cuti Akademik 2019- Jenjang S1, 2020

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2014: 174) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian ini tidak mungkin semua populasi dapat penulis teliti, hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya: 1) Keterbatasan biaya; 2) Keterbatasan tenaga; 3) Keterbatasan waktu yang tersedia. Maka dari itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan sampel dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel yang akan diteliti diambil dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Adapun perhitungan sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* adalah (Noor, 2012: 158):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat kesalahan (*error level*) 5%

Dari rumus di atas maka perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{28.276}{1 + 28.276 (0,05)^2}$$

n = 394,42 dibulatkan menjadi 395

Jadi dari total populasi sebanyak 28.276 responden, maka diketahui sampelnya berjumlah 395 responden. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel berdasarkan fakultas/kampus daerah menggunakan *random sampling*. Teknik ini digunakan bila pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan

strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan karena anggota populasi yakni mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, sehingga peneliti menentukan sampel sebanyak 395 orang yang dianggap merupakan sampel yang dapat mewakili (representatif) anggota populasi. Tabel berikut ini merupakan jumlah sampel yang di ambil dari setiap mahasiswa yang tersebar di fakultas/kampus daerah Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
Tahun 2019/2020

No	Fakultas/Kampus Daerah	Jumlah Populasi Mahasiswa (orang)	Perhitungan Ukuran Sampel	Jumlah Sampel
1.	FIP	3.048	$(3.048/28.276) \times 395$	42
2.	FPIPS	4.100	$(4.100/28.276) \times 395$	57
3.	FPBS	3.050	$(3.050/28.276) \times 395$	43
4.	FPMIPA	2.536	$(2.536/28.276) \times 395$	35
5.	FPTK	3.144	$(3.144/28.276) \times 395$	44
6.	FPOK	2.065	$(2.065/28.276) \times 395$	29
7.	FPEB	2.471	$(2.471/28.276) \times 395$	34
8.	FPSD	1.416	$(1.416/28.276) \times 395$	20
9.	CIBIRU	1.487	$(1.487/28.276) \times 395$	21
10.	SUMEDANG	1.383	$(1.383/28.276) \times 395$	19
11.	TASIKMALAYA	1.133	$(1.133/28.276) \times 395$	16
12.	PURWAKARTA	1.405	$(1.405/28.276) \times 395$	20
13.	SERANG	1.038	$(1.038/28.276) \times 395$	15
JUMLAH		28.276	$(28.276/28.276) \times 395$	395

Sumber: Pembayaran UKT dan Cuti Akademik 2019- Jenjang S1 (Data diolah, 2020)

D. Teknik Pengumpulan Data

Riduwan (2007) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data adalah teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode

menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lainnya. Sumber data dalam penelitian ini yang penulis kumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik sebagai berikut:

a. Angket (Kuesioner)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penelitian ini, kuesioner bersifat tertutup. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner sudah tersedia, responden memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi mereka masing-masing. Peneliti mengemukakan beberapa pernyataan yang mencerminkan pengukuran indikator-indikator dari variabel X_1 (*Perceived Desirability*), X_2 (*Perceived Feasibility*), X_3 (*Propensity to Act*), dan Y (Intensi Berwirausaha) berdasarkan skala numerikal.

Langkah dalam penyusunan kuesioner dilakukan secara penyebarluasan langsung di lapangan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pernyataan.
- 2) Merumuskan item-item pernyataan dan alternatif. Jenis instrumen yang digunakan bersifat tertutup, yaitu seperangkat daftar pernyataan tertulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.
- 3) Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pernyataan. Pada penelitian ini setiap pendapat responden atas pernyataan diberi nilai dengan skala interval.

1. Instrumen Penelitian

Pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada skala numerikal (*numerical scale*). Menurut Sekaran (2006: 133) skala numerikal (*numerical scale*) mirip dengan skala diferensial sematik, dengan perbedaan nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub pada ujung keduanya. Adapun pilihan angket yang akan diberikan terdiri dari angka 1 sampai dengan 5. Penggunaan angket dengan skala numerikal digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Format Angket dengan *Numerical Scale*

No	Item Pertanyaan	1	2	3	4	5

Sumber: Sekaran, 2006: 133

1. Skor 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
2. Skor 4 dinyatakan untuk pernyataan tinggi.
3. Skor 3 dinyatakan untuk pernyataan sedang.
4. Skor 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah.
5. Skor 1 dinyatakan untuk pernyataan positif paling rendah

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2014: 211). Menurut Arikunto (2014), dalam penelitian ini nilai validitas dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji satu sisi dengan sig. 0,05) maka nomor butir dinyatakan valid. Sebaliknya apabila Jika r hitung $\leq r$ tabel (uji satu sisi dengan sig. 0,05), maka nomor butir dapat dikatakan tidak valid. Apabila terdapat butir pertanyaan yang tidak valid, maka butir pertanyaan tidak dapat digunakan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS statistic 25.

Berikut ini adalah hasil pengujian instrument validitas yang disajikan pada tabel 3.5, 3.6, 3.7, dan 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Intensi Berwirausaha

Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,639	0,082672	Valid
2	0,666	0,082672	Valid
3	0,665	0,082672	Valid
4	0,700	0,082672	Valid
5	0,715	0,082672	Valid
6	0,667	0,082672	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Tabel 3.6
Uji Validitas Variabel *Perceived Desirability*

Pertanyaan	rhitung	Rtabel	Keterangan
7	0,733	0,082672	Valid
8	0,743	0,082672	Valid
9	0,787	0,082672	Valid
10	0,564	0,082672	Valid
11	0,632	0,082672	Valid
12	0,663	0,082672	Valid
13	0,592	0,082672	Valid
14	0,374	0,082672	Valid
15	0,576	0,082672	Valid

16	0,567	0,082672	Valid
----	-------	----------	-------

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Tabel 3.7

Uji Validitas Variabel *Perceived Feasibility*

Pertanyaan	rhitung	Rtabel	Keterangan
17	0,632	0,082672	Valid
18	0,719	0,082672	Valid
19	0,750	0,082672	Valid
20	0,675	0,082672	Valid
21	0,717	0,082672	Valid
22	0,682	0,082672	Valid
23	0,745	0,082672	Valid
24	0,709	0,082672	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Tabel 3.8

Uji Validitas Variabel *Propensity to Act*

Pertanyaan	rhitung	Rtabel	Keterangan
25	0,619	0,082672	Valid
26	0,598	0,082672	Valid
27	0,652	0,082672	Valid
28	0,639	0,082672	Valid
29	0,636	0,082672	Valid
30	0,641	0,082672	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Dari hasil uji validitas juga didapatkan semua nilai dari hasil variabel X1, X2, X3 dan Y memiliki r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini valid. Artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Berikut ini adalah keseluruhan dari jumlah item angket hasil uji coba penelitian yang memperlihatkan bahwa pertanyaan penelitian yang digunakan adalah valid seperti disajikan dalam Tabel 3.9 di bawah ini.

Tabel 3.9
Jumlah Item Angket Hasil Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Tidak Valid	Valid
1	Intensi Berwirausaha	6	0	6
2	<i>Perceived Desirability</i>	10	0	10
3	<i>Perceived Feasibility</i>	8	0	8
4	<i>Propensity to Act</i>	6	0	6
Total		30	0	30

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3.9 tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh item angket penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data valid.

b. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Arikunto, 2014: 221). Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu.

Penelitian ini melakukan pengukuran menggunakan SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,70 (Ghozali, 2018: 48)

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Intensi Berwirausaha	0,861	Reliabel
<i>Perceived Desirability</i>	0,861	Reliabel
<i>Perceived Feasibility</i>	0,908	Reliabel
<i>Propensity to Act</i>	0,908	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel X1, X2, X3 dan Y menghasilkan nilai *alpha cornbrach* > 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini reliabel.

E. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran kreativitas, inovasi, dan keberhasilan usaha. Dibawah ini merupakan langkah-langkah untuk memperoleh gambaran ketiga variabel tersebut baik secara keseluruhan maupun setiap indikatornya, sebagai berikut :

- a. Membuat tabulasi untuk setiap kuesioner yang telah diisi responden.

Tabel 3.11
Format Tabulasi Jawaban Responden

No	Variabel yang diukur	Item	Skor		Persentase (%)	Kondisi
			Ideal	Dicapai		

--	--	--	--	--	--

Sumber : Sugiyono (2018)

b. Membuat kriteria penilaian setiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan skor tertinggi dan terendah berdasarkan jawaban responden pada tabel tabulasi jawaban responden.
- 2) Menentukan interval.

$$\begin{aligned} \text{Rumus Interval} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) / \text{banyak kelas} \\ &= (100-20) / 5 \\ &= 80/5 \\ &= 16 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.

Tabel 3.12

Tabel Skala Kontinum Data Penelitian Pada Hasil Rekapitulasi Skor Rata-rata Penelitian

20	36	52	68	84	100
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2018)

c. Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel ataupun indikator.

d. Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kriteria Deskriptif Variabel

Variabel	Indikator	Kriteria				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Keinginan yang Dirasakan (<i>Perceived Desirability</i>)	Memulai usaha adalah hal yang menarik	Mahasiswa memiliki niat dan ketertarikan yang tidak optimal dalam memulai usaha	Mahasiswa memiliki niat dan ketertarikan yang belum optimal dalam memulai usaha	Mahasiswa memiliki niat dan ketertarikan yang cukup optimal dalam memulai usaha	Mahasiswa memiliki niat dan ketertarikan yang optimal dalam memulai usaha	Mahasiswa memiliki niat dan ketertarikan yang sangat optimal dalam memulai usaha
	Pandangan yang serius	Mahasiswa yang tidak	Mahasiswa yang belum	Mahasiswa yang cukup	Mahasiswa yang	Mahasiswa yang sangat

	dalam pengembangan usaha	optimal dalam memberikan pandangan yang serius terhadap pengembangan suatu usaha	optimal dalam memberikan pandangan yang serius terhadap pengembangan suatu usaha	optimal dalam memberikan pandangan yang serius terhadap pengembangan suatu usaha	optimal dalam memberikan pandangan yang serius terhadap pengembangan suatu usaha	optimal dalam memberikan pandangan yang serius terhadap pengembangan suatu usaha
	Pandangan positif tentang pengembangan usaha	Mahasiswa yang tidak optimal dalam memberikan pandangan yang positif tentang pengembangan usaha	Mahasiswa yang belum optimal dalam memberikan pandangan yang positif tentang pengembangan usaha	Mahasiswa yang cukup optimal dalam memberikan pandangan yang positif tentang pengembangan usaha	Mahasiswa yang sudah optimal dalam memberikan pandangan yang positif tentang pengembangan usaha	Mahasiswa yang sangat optimal dalam memberikan pandangan yang positif tentang pengembangan usaha
	Peran dukungan keluarga dalam memulai usaha	Peran dan dukungan yang tidak optimal dari keluarga terhadap mahasiswa untuk memulai suatu usaha	Peran dan dukungan yang belum optimal dari keluarga terhadap mahasiswa untuk memulai suatu usaha	Peran dan dukungan yang cukup optimal dari keluarga terhadap mahasiswa untuk memulai suatu usaha	Peran dan dukungan yang telah optimal dari keluarga terhadap mahasiswa untuk memulai suatu usaha	Peran dan dukungan yang sangat optimal dari keluarga terhadap mahasiswa untuk memulai suatu usaha
	Dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting	Dukungan yang tidak optimal dari orang yang dianggap penting oleh mahasiswa untuk berwirausaha	Dukungan yang kurang optimal dari orang yang dianggap penting oleh mahasiswa untuk berwirausaha	Dukungan yang cukup optimal dari orang yang dianggap penting oleh mahasiswa untuk berwirausaha	Dukungan yang sudah optimal dari orang yang dianggap penting oleh mahasiswa untuk berwirausaha	Dukungan yang sangat optimal dari orang yang dianggap penting oleh mahasiswa untuk berwirausaha
Persepsi Kelayakan (<i>Perceived Feasibility</i>)	Merasa siap untuk memulai usaha	Kesiapan mahasiswa yang tidak optimal untuk	Kesiapan mahasiswa yang kurang optimal	Kesiapan mahasiswa yang cukup optimal	Kesiapan mahasiswa yang sudah optimal	Kesiapan mahasiswa yang sangat optimal

		memulai suatu usaha	untuk memulai suatu usaha	untuk memulai suatu usaha	untuk memulai suatu usaha	untuk memulai suatu usaha
	Keyakinan dalam pengembangan usaha	Mahasiswa memiliki Keyakinan yang tidak optimal dalam mengembangkan kegiatan berwirausaha	Mahasiswa memiliki Keyakinan yang belum optimal dalam mengembangkan kegiatan berwirausaha	Mahasiswa memiliki Keyakinan yang cukup optimal dalam mengembangkan kegiatan berwirausaha	Mahasiswa memiliki Keyakinan yang optimal dalam mengembangkan kegiatan berwirausaha	Mahasiswa memiliki Keyakinan yang sangat optimal dalam mengembangkan kegiatan berwirausaha
	Kemampuan dalam memanfaatkan peluang usaha	Mahasiswa memiliki kemampuan yang tidak optimal dalam memanfaatkan peluang usaha	Mahasiswa memiliki kemampuan yang belum optimal dalam memanfaatkan peluang usaha	Mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup optimal dalam memanfaatkan peluang usaha	Mahasiswa memiliki kemampuan yang optimal dalam memanfaatkan peluang usaha	Mahasiswa memiliki kemampuan yang sangat optimal dalam memanfaatkan peluang usaha
	Keyakinan akan sukses dalam menjalankan usaha	Mahasiswa tidak memiliki keyakinan yang tidak optimal akan sukses dalam menjalankan usaha	Mahasiswa belum memiliki keyakinan akan sukses dalam menjalankan usaha	Mahasiswa cukup memiliki keyakinan akan sukses dalam menjalankan usaha	Mahasiswa sudah memiliki keyakinan yang kuat akan sukses dalam menjalankan usaha	Mahasiswa telah memiliki keyakinan yang sangat kuat akan sukses dalam menjalankan usaha
Kecenderungan untuk Bertindak (<i>Propensity to Act</i>)	Kerja keras akan menentukan kesuksesan	tidak optimalnya kerja keras mahasiswa untuk memulai dan menjalankan bisnis yang dirintis	Belum optimalnya kerja keras mahasiswa untuk memulai dan menjalankan bisnis yang dirintis	Cukup optimalnya kerja keras mahasiswa untuk memulai dan menjalankan bisnis yang dirintis	Mahasiswa sudah bekerja keras dengan optimal untuk memulai dan menjalankan bisnis	Mahasiswa sudah bekerja keras dengan sangat optimal untuk memulai dan menjalankan

					yang dirintis	n bisnis yang dirintis
	Pantang menyerah	Mahasiswa yang sangat mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan dalam kegiatan wirausaha	Mahasiswa yang mudah menyerah dalam memiliki sikap pantang menghadapi permasalahan dalam kegiatan wirausaha	Mahasiswa yang cukup pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan dalam kegiatan wirausaha	Mahasiswa yang memiliki sikap pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan dalam kegiatan wirausaha	Mahasiswa yang memiliki sikap pantang menyerah yang tinggi dalam menghadapi permasalahan dalam kegiatan wirausaha
	Selalu optimis dalam menyelesaikan pekerjaan	Mahasiswa tidak optimal dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan	Mahasiswa kurang optimal dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan	Mahasiswa cukup optimal dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan	Mahasiswa sudah optimal dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan	Mahasiswa sudah sangat optimal dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan
Intensi Berwirausaha	Memilih Jalur Usaha Sendiri daripada bekerja pada orang lain	Mahasiswa dalam niat berwirausaha yang sangat rendah tidak memilih untuk membuka jalur usaha sendiri	Mahasiswa dalam niat berwirausaha yang rendah tidak memilih untuk membuka jalur usaha sendiri	Mahasiswa dalam niat berwirausaha yang cukup tinggi tidak memilih untuk membuka jalur usaha sendiri	Mahasiswa dalam niat berwirausaha yang tinggi tidak memilih untuk membuka jalur usaha sendiri	Mahasiswa dalam niat berwirausaha yang sangat tinggi tidak memilih untuk membuka jalur usaha sendiri
	Memilih karir sebagai wirausahawan	Mahasiswa yang memiliki niat berwirausaha yang sangat rendah tidak memilih karir untuk berwirausaha	Mahasiswa yang memiliki niat berwirausaha yang rendah belum yakin untuk memilih karir berwirausaha	Mahasiswa dalam niat berwirausaha yang sedang akan mempertimbangkan untuk memilih	mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha yang tinggi, memiliki keyakinan	Mahasiswa dalam niat berwirausaha yang sangat tinggi sangat yakin untuk memilih

			karir untuk berwirausaha	untuk memilih karir berwirausaha	karir berwirausaha
Memiliki perencanaan untuk memulai usaha	Mahasiswa tidak memiliki kemampuan menekan dan memperkecil risiko dan kesiapan menghadapi tantangan	Mahasiswa yang kurang dalam kemampuan menekan dan memperkecil risiko dan kesiapan menghadapi tantangan	Mahasiswa yang cukup baik dalam kemampuan menekan dan memperkecil risiko dan kesiapan menghadapi tantangan	Mahasiswa yang baik dalam kemampuan menekan dan memperkecil risiko dan kesiapan menghadapi tantangan	Mahasiswa yang sangat baik dalam kemampuan menekan dan memperkecil risiko dan kesiapan menghadapi tantangan

Sumber: (Krueger, et al., 2000; Dissanayake, 2013; Linan, 2004; Darmanto, 2013; Ramayah dan Harun, 2005)

Keterangan :

- 1) Kriteria Sangat Rendah: Tidak Optimal dalam mendorong kearah positif
- 2) Kriteria Rendah: Belum Optimal dalam mendorong kearah positif
- 3) Kriteria Sedang: Cukup Optimal dalam mendorong kearah positif
- 4) Kriteria Tinggi: Sudah Optimal dalam mendorong kearah positif
- 5) Kriteria Sangat Tinggi: Sangat Optimal

2. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis dilakukan terhadap hasil kuesioner responden yang diteliti. Kemudian dilakukan analisa berdasarkan metode statistik. Proses analisis kuantitatif ini dilakukan menggunakan alat perhitungan statistik sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas), analisis regresi berganda, uji kebaikan model (Uji F dan koefisien determinasi), Uji hipotesis (Uji t). Uji Asumsi klasik yang dilakukan berfungsi untuk menilai apakah di dalam pengujian sebuah model regresi *linear Ordinary Least Square* terdapat masalah-masalah asumsi klasik seperti adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolonieritas, dan gejala autokorelasi yang menyebabkan biasanya hasil

penelitian. Apabila uji asumsi klasik tidak terpenuhi, maka dilakukan beberapa cara agar dapat memenuhi uji asumsi tersebut, contohnya adalah menambah sampel penelitian. Jika masih belum terpenuhi maka pengujian dapat diubah seperti mengubah analisis data regresi dengan analisis data lain yang dianggap tepat.

1) Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018: 154). Apabila data tidak berdistribusi secara normal, maka kita dapat menggunakan metode analisis lain yaitu analisis statistik non parametrik. Tes statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, *normal probability plots* dan *Kolmogorov-Smirnov test*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini digunakan untuk membandingkan tingkat kesesuaian sampel dengan suatu distribusi tertentu yaitu normal, uniform, poisson atau eksponensial.

Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan kepercayaan 5 persen. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah sebagai berikut:

- Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

2) Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila asumsi multikolinieritas tidak terpenuhi, maka sebuah variabel yang berkorelasi kuat dengan variabel lainnya di dalam model, kekuatan prediksinya tidak handal dan tidak stabil. Metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor (VIF)* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2018:104):

$$VIF = 1 / Tolerance$$

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinieritas.

Selain dengan uji VIF untuk mendeteksi adanya multikolonieritas juga dapat menggunakan korelasi (r) dimana korelasi di atas 0,9 menunjukkan adanya multikolonieritas (Ghozali, 2018: 105), dan ketika koefisien determinasi tinggi, tetapi tak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individu signifikan secara statistik atas dasar pengujian t.

3) Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018: 136). Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 25.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Pada penelitian ini jumlah variabel independennya berjumlah 3. Maka persamaan regresi untuk tiga prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

$X_{(1,2,3)}$ = Variabel Bebas

A = Nilai Konstanta

$B_{(1,2,3)}$ = Nilai Koefisien Regresi

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Menurut Ghozali (2018: 96) Uji F menguji hipotesa bahwa X_1 , X_2 , X_3 secara keseluruhan sama dengan nol. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah

permodelan yang dibangun memenuhi kriteria atau tidak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh *perceived desirability*, *perceived feasibility*, dan *propensity to act* terhadap intensi berwirausaha).
- 2) $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \neq 0$ (ada pengaruh *perceived desirability*, *perceived feasibility*, dan *propensity to act* terhadap intensi berwirausaha)
- 3) Memilih uji statistik, memilih uji F karena hendak menentukan pengaruh berbagai variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 4) Menentukan tingkat signifikansi, yaitu $d = 0,05$ dan $df = k/n-k-1$. Menghitung F-hitung atau F-statistik dengan bantuan paket program komputer SPSS, program analisis *regression Linear*.
- 5) Membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, dengan ketentuan apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (ghozali, 2018). Uji statistik-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3, adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$H_0: \beta_1 \text{ s/d } \beta_3 = 0$ dan

$H_1: \beta_1 \text{ s/d } \beta_3 > 0$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen Xi terhadap variabel dependen (Y). Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t = \frac{\text{koefisien } b}{\text{Standard error of estimate}}$$

Sumber: Lind, 2014:296

Jika t-hitung $>$ t-tabel ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 ditolak; dan Jika t-hitung $<$ t-tabel ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 diterima. Signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen di bawah 0,05.

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 96). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Peneliti menggunakan nilai *Adjusted R^2* untuk mengevaluasi model regresi. Nilai *Adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Secara matematis jika nilai $R^2=1$, maka *Adjusted $R^2 = R^2 = 1$* , sedangkan jika $R^2 = 0$, maka *Adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$* . Jika $K>1$, maka *Adjusted R^2* akan bernilai negatif.